

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 25
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

CUT LINDA TRYANA
NIM. 170209008

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 25
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

CUT LINDA TRYANA
NIM. 170209008


Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198110182007102003


Irwandi, S.Pd.I, M.A.
NIP. 197309232007011017

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 25
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:


Senin, 7 Agustus 2023

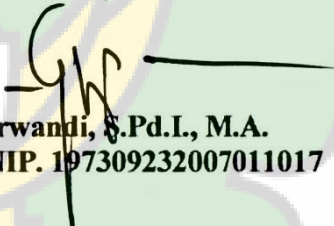
20 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

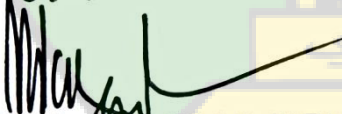
Sekretaris,


Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198110182007102003


Irwandi, S.Pd.I, M.A.
NIP. 197309232007011017

Penguji I,

Penguji II,


Nida Jaripta, S.Pd. I., M.Pd
NIP. 198402232011012009


Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH**
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Linda Tryana
NIM : 170209008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Yang Menyatakan,



(Cut Linda Tryana)
NIM. 170209008

ABSTRAK

Nama : Cut Linda Tryana
NIM : 170209008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 7 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Wati Oviana, S.Pd.I, M.Pd
Pembimbing II : Irwandi, S.Pd.I, M.A
Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi di kelas V-A MIN 25 Aceh Besar, terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran masih kurang aktif dan hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal tersebut disebabkan karena model yang diterapkan masih kurang efektif, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Dengan demikian salah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN 25 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar tes. Analisis yang diperlukan yaitu analisis hasil pengamatan aktivitas guru, siswa dan analisis hasil tes. Perolehan hasil aktivitas guru pada siklus I 58,65% kategori Kurang dan siklus II 85,23% kategori baik. Perolehan hasil aktivitas siswa pada siklus I 57,69% kategori kurang dan pada siklus II 85,95% kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 68% dikategorikan baik, sedangkan hasil belajar pada siklus II memperoleh 88% tergolong kategori baik sekali dimana pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Ta'ala, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar”***.

Tidak lupa pula shalawat dan salam, penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam beserta Keluarga dan Para Sahabat beliau, karena beliau adalah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syariat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Azhar, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam pengajuan judul skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Wati Oviana S.Pd.I., M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Irwandi S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu

untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan seluruh staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Karyawan dan karyawan pustaka yang telah memberikan pinjaman bukubuku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi, terutama untuk pembahasan teori.
6. Kepala Sekolah MIN 25 Aceh Besar, dan Dewan Guru yang telah memberikan peluang dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada MIN 25 Aceh Besar

Semoga Allah Subhanahu wata'ala. membalas kebaikan tersebut. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan dari berbagai segi, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada dalam pembuatan skripsi ini. Atas perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

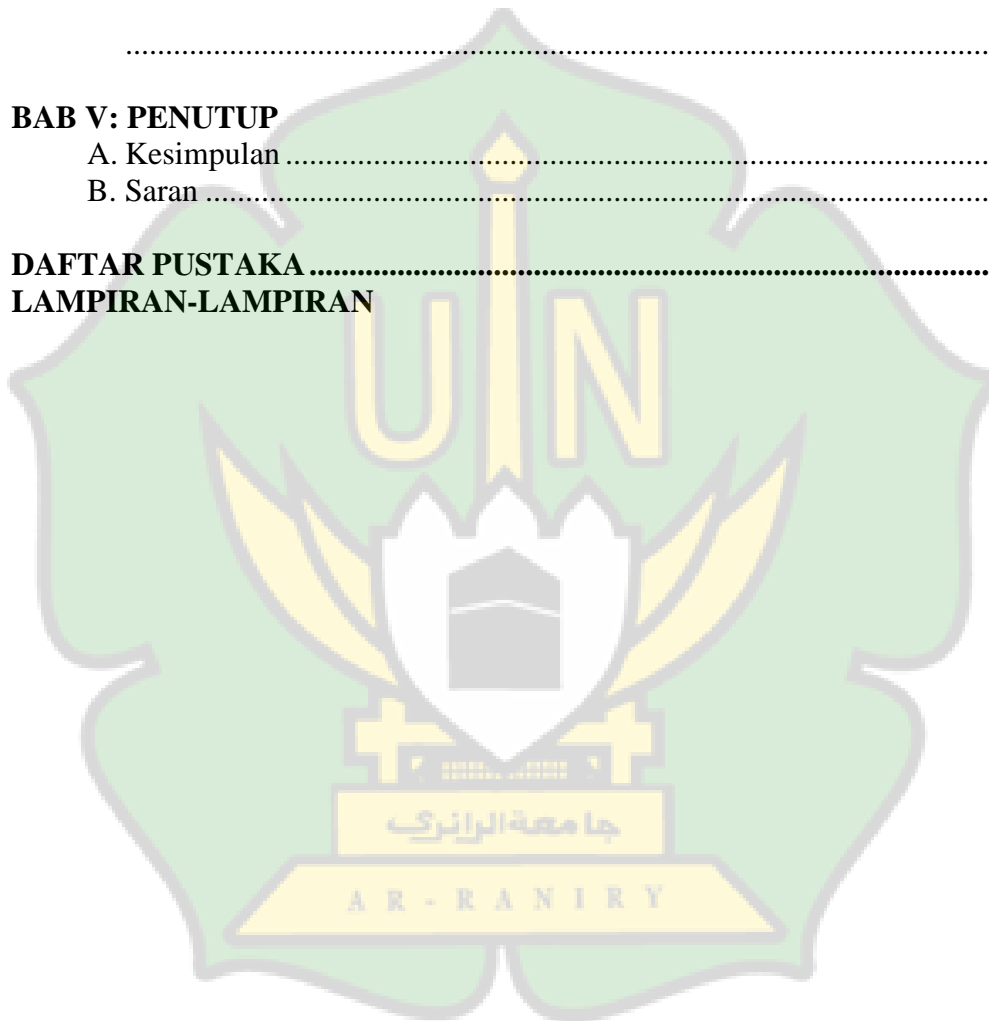
Penulis,

CUT LINDA TRYANA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
PLAGIASI	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Tematik	12
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	13
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
2. Manfaat Model <i>Problem Based Learning</i>	18
3. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	18
4. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
C. Hasil Belajar.....	25
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Jenis Hasil Belajar.....	26
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	28
4. Indikator Hasil Belajar	28
5. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar	30
D. Materi Pembelajaran	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian	34
C. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
.....	
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	24
Tabel 2.2	: Indikator Hasil Belajar	29
Tabel 2.3	: Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Kelas V Semester II.....	32
Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Aktivitas dan Aktivitas Siswa	40
Tabel 3.2	: Kategori Nilai Hasil Belajar.....	41
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MIN 25 Aceh Besar	43
Tabel 4.2	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MIN 25 Aceh Besar.....	45
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	45
Tabel 4.4	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.5	: Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	49
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Persentase Tes Belajar Siswa Siklus I	52
Tabel 4.7	: Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	53
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	57
Tabel 4.9	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	59
Tabel 4.10	: Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	61
Tabel 4.11	: Hasil Analisis Persentase Tes Belajar Siswa Siklus II.....	62
Tabel 4.12	: Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 4.1 : Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	65
Gambar 4.2 : Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	66
Gambar 4.3 : Diagram Hasil Belajar Siswa	68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah
MIN 25Aceh Besar
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II
- Lampiran 8 : Soal *Test* Siklus I
- Lampiran 9 : Soal *Test* Siklus II
- Lampiran 10 : Bahan Ajar
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 13 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus I
- Lampiran 14 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II
- Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun nonformal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.¹ Sebagaimana dalam UU. No. 20 th 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk memperoleh dan mengembangkan kompetensi yang didapatkan melalui sekolah, rumah ataupun masyarakat.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Belajar di sekolah dapat dilakukan dengan strategi dan model pembelajaran tertentu demi menunjangnya pendidikan melalui media pembelajaran dan lain sebagainya.³ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dengan strategi, model dan media pembelajaran dapat menunjangnya Pendidikan.

¹ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.13.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h.7

Dalam proses belajar setiap siswa diupayakan untuk bisa terlibat secara aktif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. hal tersebut diperlukan bantuan dari guru untuk dapat memotivasi dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.⁴ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menjadi peran penting untuk membuat pembelajaran lebih aktif, dengan memotivasi dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk dapat menguasai materi dan strategi pembelajaran.

Untuk membelajarkan siswa harus selaras dengan cara gaya belajar mereka demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. arti dari model pembelajaran itu sendiri adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁵ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membelajarkan siswa guru dapat memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Trianto mengungkapkan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. untuk

⁴ Rini Hadiyanti, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep", *Unnes Journal Of Mathematics Education*, (2021), h.60.

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.51.

pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilakukan dengan berhasil.⁶ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat terlebih dahulu memperhatikan materi dan tahapan yang sesuai dengan model yang akan digunakan.

Berbagai macam model pembelajaran yang efektif dan efisien yang kita ketahui, salah satu model yang dapat digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (PBL). dimana model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada masalah dan aktivitas siswa serta menjadikan siswa dapat memperoleh pemahaman.⁷ Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah model *problem based learning* (PBL), dikarenakan model pembelajaran ini lebih bersifat menekan pada

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ..., h.54.

⁷ Anggoro Eko, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berfikir Kreatif dan Inisiatif Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematik*, Vol.12, No.1, (2017), h.3

permasalahan sehingga siswa lebih aktif dan memperoleh pemahaman secara langsung.

Model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan inovasi dan wawasan dengan berpikir kritis serta keterampilan dalam pemecahan masalah bagi siswa. Terlebihnya dalam pembelajaran tematik yang sedang diterapkan pada kurikulum saat ini.

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai spektrif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang diangkat dari satu tema yang berisi dari berbagai aspek mata pelajaran yang akan diajarkan.

Penerapan pembelajaran tematik diharapkan dapat membuka ruang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Pembelajaran ini juga dapat membuka peluang bagi guru untuk dapat mengembangkan berbagai model dan strategi pembelajaran.

⁸ Yunin Nurun Narfiah, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.4, No.1, (2014), h.130.

⁹ Abdul Kadir, dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

penggunaan model serta strategi ini perlu disesuaikan dengan tema. Maka dari itu guru harus memiliki berbagai strategi atau model untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik itu, tidak hanya dapat bermanfaat untuk siswa dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi pembelajaran tematik juga dapat bermanfaat untuk guru dengan mengembangkan berbagai model dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MIN 25 Aceh Besar bertempat di Gampong Lambro Bilue, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dimana madrasah ini sudah memiliki akreditasi A, kebutuhan sarana dan prasarana pada MIN 25 Aceh Besar sudah tergolong memenuhi standar untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dari segi fasilitas ruangan yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI dengan memiliki banyak rombel (Unggul, A dan B). Hal tersebut dikarenakan setiap tahun ajaran baru siswa selalu meningkat. Salah satu kelas yang peneliti lakukan pengamatan awal yaitu pada kelas V-A MIN 25 Aceh Besar, di mana pada kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu: masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain dari itu, juga diketahui bahwa hasil belajar siswa yang didapatkan dalam kategori rendah ditandai dari hasil ulangan harian dan ujian akhir semester yang menunjukkan bahwa 45%

¹⁰ Emenima Br Tarigan, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.4,

siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran tematik kelas V MIN 25 Aceh Besar yaitu 75. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan masih kurang sesuai dengan gaya belajar siswa, di mana siswa yang berada paling depan akan mudah memahami materi yang diajarkan guru akan tetapi siswa yang berada di belakang sulit dalam memahami materi. sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas V-A menyatakan bahwa model pembelajaran yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran berupa model *conventional*.¹¹

Sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelum terkait model pembelajaran *problem based learning* diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardika Dewi Pertiwi, dkk, dilaksanakan pada 2022 dengan judul penelitian penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Bulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 (tokoh dan penemuan) Subtema 1 (Penemu yang mengubah dunia materi teks eksplanasi, rangkaian listrik sederhana dan dampak modernisasi yang ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 70% dengan KKM di kelas IV SDN 3 Bulusan adalah 70.¹² Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Mahardika Dewi Pertiwi, dkk

¹¹ Hasil Wawancara Guru Kelas V-A MIN 25 Aceh Besar

¹² Mahardika Dewi Pertiwi, dkk, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Bulusan", *Pinisi Journal PGSD*, Vol.2, No.1, (2022), h. 305.

dengan penelitian ini adalah dari segi tema dan sub tema yang lebih terkhusus, subjek dan objek serta waktu pelaksanaan penelitian. Adapun persamaan penelitian Mahardika Dewi Pertiwi, dkk dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menerapkan model *problem based learning* dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Pt Hesti Mardika Astuti, dkk, dilakukan pada 2021 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa prasiklus sebesar 60,32 dan ketuntasan belajar 45,16% berada pada kategori rendah. Pada siklus I hasilnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65,81 dan ketuntasan 54,84% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,29 serta ketuntasan 83,87% dengan kategori tinggi dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Maka dapat dinyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.¹³ Perbedaan antara penelitian Pt Hesti Mardika Astuti, dkk dengan penelitian peneliti adalah pada pembelajaran yang diterapkan, subjek dan objek serta waktu pelaksanaan penelitian. Adapun persamaanya adalah sama-sama menerapkan model *problem based learning* dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Indasari dilaksanakan pada 2020 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *problem based learning*

¹³ Pt Hesti Mardika Astuti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.26, No.2, (2021), h.248.

untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 190 Tadulako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat pada siklus I mencapai 40% dengan rata-rata kelas 60,2, meningkat pada siklus II mencapai 95% dengan rata-rata 79,7. Maka dari itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 190 Tadulako.¹⁴ Perbedaan antara penelitian Indasari dengan penelitian peneliti adalah penelitian Indasari lebih terfokus pada satu pembelajaran IPA, objek dan waktu pelaksanaan penelitian. Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama menerapkan model *problem based learning* dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar?

¹⁴ Indasari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 190 Tadulako", (Polopo: Universitas Cokroaminoto, 2020), h.6

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 25 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar.
2. Aktivitas siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 25 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait variasi dan inovasi dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SD/MI, memberikan bahan teori bagi peneliti selanjutnya yang lebih luas serta dapat menambahkan referensi dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar lebih aktif, semangat belajar serta meningkatkan penguasaan materi dalam pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat sebagai bahan masukan dan masukan dan tambahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mencerdaskan bangsa, dan sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat menambah wawasan, dan meningkatkan wawasan guru.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa. - R A N I R Y

E. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan masalah sebagai titik awal pembelajaran yang disusun untuk dapat mengembangkan siswa agar mampu menumbuhkan pengetahuannya

sendiri.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyuguhkan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu proses dalam pembelajaran berdasarkan tema tertentu yang mengaitkan serta menghubungkan suatu Mata Pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sehingga terciptanya pengalaman bermakna yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶ Menurut Trianto yang menyatakan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan tema-tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi belajar agar

¹⁵ Anggoro Eko, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berfikir Kreatif dan Inisiatif Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.12, No.1, (2017), hal.3

¹⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (KURIKULUM 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.3.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 129

hasilnya memuaskan.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan dilakukannya evaluasi.



¹⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkat dan Minat Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h.25.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁹ Menurut Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.²⁰ Sedangkan menurut Yunanto mengungkapkan pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.²¹ Sebagaimana menurut Hadi Subroto yang menegaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan yang lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, dilakukan dengan secara direncanakan baik dalam bidang satu pelajaran atau lebih,

¹⁹ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD", *Jurnal: Cendekia*, Vol.10, No.1, (2012), h.109.

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 129

²¹ Yunanto, *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*, (Yogyakarta: Qisty, 2004), h.20.

dan dengan berbagai macam pengalaman belajar siswa maka pembelajaran lebih bermakna.²² Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan pokok pembahasan yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan tersendiri, baik untuk siswa maupun bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari model pembelajaran tematik terdiri dari 8 yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih bergairah belajar, karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bertanya, bercerita, menulis, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

²² Trisno Hadisubroto, *Pembelejaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000), h. 9.

- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral anak dapat ditimbulkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²³

Ruang lingkup dari pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua pelajaran, kecuali pelajaran agama. Mata pelajaran yang dimaksud berupa Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, dan Seni Budaya Prakarya.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran untuk dapat menunjang peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, model pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal tersebut sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

²³ Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h.16.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dimana pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa , dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.²⁴

Menurut Prastowo menyatakan ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru yaitu:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas

²⁴ Siti Rahimah Ikhsani, dkk, "Karakteristik Pembelajaran Tematik yang Ideal Pada Sekolah Dasar," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, Vo.1, No.1, (2023), h.293-294.

- c. Mengembangkan keterampilan siswa
- d. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- e. Mengembangkan komunikasi siswa
- f. Menyajikan pembelajaran sesuai tema
- g. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.²⁵

Abdul Majid menyatakan model pembelajaran tematik dalam menunjang pembelajaran efektif dikenal dengan 6 karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa, yaitu siswa sebagai subjek belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung,
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dengan memfokuskan pada tema.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mempunyai karakteristik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman secara langsung, pemisahan mata pelajaran, mengembangkan keterampilan siswa, menyajikan berbagai konsep mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip bermain sambil belajar dalam menunjang keberhasilan belajar.

²⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana: 2014), h. 69.

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89-90.

B. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Dalam model ini, siswa mulai dari awal sudah dihadapkan dengan bermacam permasalahan kehidupan yang dapat ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus sekolah. Makna lain dari *problem based learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak dalam pembahasan untuk dapat dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.²⁷ Menurut pendapat Arends yang dikutip oleh Warsono menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.²⁸ Sedangkan Boud dan Falleti yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang signifikan pada pendidikan.²⁹ Menurut David Bound dan Grahame I. Fellati menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu gambaran dari ilmu

²⁷ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.243.

²⁸ Warsono dan Haryanto, *Pembelejaran Aktif: Teori dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.147.

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.230

pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran *subject based learning*.³⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa pada suatu permasalahan yang dihadapinya dengan melakukan penyelidikan yang autentik.

2. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Berbagai jenis model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki manfaat tersendiri, Adapun model *Problem Based Learning* memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi lebih diingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
- c. Dapat mendorong untuk bisa berpikir.
- d. Membantu membangun keterampilan *soft skill*.
- e. Membangun kecakapan belajar.
- f. Membangkit motivasi siswa untuk belajar.³¹

Dari manfaat yang telah disebutkan di atas jelas bahwa model *problem based learning* sangat mendukung dalam peningkatan proses pembelajaran terutama bagi siswa.

³⁰ Saputro, Dkk, "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.1, (2020), h.185-193.

³¹ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.12.

3. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Untuk mengaplikasikan model *problem based learning* dalam pembelajaran ada beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:



a. Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.

b. Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap kedua ini guru dituntut untuk membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.

c. Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Guru harus mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.

d. Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil

Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi karya.

e. Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.³²

Menurut Rusman menyebutkan langkah model problem based learning terdiri dari 5 tahap yaitu sebagai berikut:

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.192.

- a. Orientasi masalah, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, yaitu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok, yaitu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses mereka lakukan.³³

Adapun menurut Sanjaya menyebutkan bahwa tahap dari model *problem based learning* terdiri dari 6 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Menyadari masalah.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2010), h.243.

- e. Menguji hipotesis.
- f. Menentukan pilihan penyelesaian.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait tahap model pembelajaran yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini tahap model *problem based learning* yang akan peneliti terapkan sesuai dengan tahap menurut Rusman, karena tahap tersebut menurut peneliti lebih mudah dalam penerapannya untuk siswa sekolah dasar.

4. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adapun karakteristik dari model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi point utama dalam belajar.
- b. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- c. Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* mencakup sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- d. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- e. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- f. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dari review pengalaman siswa dan proses pembelajaran.

³⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.217.

- g. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.
- h. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- i. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- j. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.³⁵

Menurut Hosna menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 6 unsur untuk meningkatkan proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Pengajuan masalah atau pernyataan. Pengaturan pembelajaran berdasarkan masalah atau pernyataan yang penting bagi siswa maupun masyarakat.
- b. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan berbagai disiplin ilmu.
- c. Penyelidikan yang autentik. Penyelidikan dilakukan untuk mencari penyelesaian masalah bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan

³⁵ Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.22

masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.

- d. Menghasilkan dan mempresentasikan hasil karya. Siswa menyusun hasil penyelidikan dan mempresentasikannya.
- e. Kolaborasi. Tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama anggota kelompoknya. Baik dalam kelompok kecil, besar dan bersama guru.³⁶

Menurut Trianto mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain, diantaranya yaitu:

- a. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- c. Penyelidikan autentik
- d. Menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya.
- e. Kerja sama.³⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dikenal dengan permulaan adanya suatu permasalahan, keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan, kerja sama, dan penghasilan suatu karya.

³⁶ Muhammad Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.300.

³⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.93.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Dalam penerapan berbagai model pembelajaran pada proses pembelajaran, tentunya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang berbeda. Adapun kelebihan dan kelemahan dari model *problem based learning* yang diterapkan pada proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan	Kelemahan
<p>a. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. <i>Problem based learning</i> menekankan siswa terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. <i>Problem based learning</i> ini membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan <i>problem-problem</i> yang kompleks.</p> <p>b. Meningkatkan kecakapan kolaboratif. Pembelajaran <i>problem based learning</i> mendukung siswa dalam kerja tim. Dalam kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja.</p>	<p>a. Apabila siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan.</p> <p>b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui model PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.</p> <p>c. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa akan kurang termotivasi.³⁹</p>

³⁹ Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.27

<p>c. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. <i>Problem based learning</i> memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas.³⁸</p>	
---	--

Hal lain yang menjadi kekurangan *problem based learning* yaitu meskipun *problem based learning* sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari PBL dalam pembelajaran itu sendiri.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan anak sesudah melaksanakan proses pembelajaran. makna dari belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran, siswa yang berhasil dalam belajar adalah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan

³⁸ Herminarto, Wagiran, Dkk, *Problem Based Learning, Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: 2017), h. 58-60

⁴⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14.

puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.⁴¹ Sebagaimana menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁴² Sedangkan Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup tiga ranah diantaranya sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala sesuatu yang menyangkut dengan otak adalah termasuk ranah kognitif. Sebagaimana menurut Bloom mengungkapkan bahwa ranah kognitif terdapat enam kategori dalam proses berpikir yaitu: *Knowledge* (pengetahuan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application*

⁴¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

⁴² Muhammad Thobrani Dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 22.

⁴³ Muhammad Thobrani Dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

(penerapan), *Analysis* (analisis), *syntetis* (sintesis), dan *evaluation* (penilaian).⁴⁴



⁴⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (UIN-Maliki Press, 2010),h.3.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Jenis hasil belajar ranah afektif akan terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁴⁵

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang terlihat dari bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu.

Terdapat enam tingkatan ranah keterampilan hasil belajar yaitu: gerakan reflek, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan (visual, auditif, motorik dan lain-lain), kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan kompleks, kemampuan berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁶

Dari jenis hasil belajar yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa seorang anak telah melakukan proses belajar mengajar, maka ia akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah, ...*, h.5.

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah, ...*, h. 9.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berprilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.⁴⁷

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, minat, motivasi, dan fisik siswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan sehari-hari sosial dan non sosial.

4. Indikator Hasil Belajar

Untuk mendapatkan ukuran dan data hasil belajar siswa, maka haru memperhatikan garis besar indikator yang berkaitan dengan jenis prestasi yang

⁴⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.12.

hendak diukur. Menurut Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa indikator hasil belajar diukur dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

Adapun indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar⁴⁹

No	Ranah	Indikator
1.	Kognitif	
	a. Pengetahuan, ingatan, (<i>knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ Memilah
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru. 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	f. Penilaian (<i>Evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai, 6.2 Dapat menjelaskan dan Menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Afektif	
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	2.1 Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Ketersediaan memanfaatkan
	c. Sikap menghargai (Apresiasi)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi
	d. Pendalaman (internalisasi)	4.1 Mengakui dan menyakini

⁴⁸ Burhan Nugianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h.42.

⁴⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.39-40.

		4.2 Mengingkari
	e. Penghayatan (Karakterisasi)	5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Psikomotorik	
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, mata, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

5. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono menyatakan pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.⁵⁰

D. Materi Pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran pastinya ada materi pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini materi pembelajaran yang diterapkan bersifat tematik dan ditentukan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan guru pada kelas V semester I. Pada pertemuan I diterapkan tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), Pembelajaran 5, dan pada pertemuan II diterapkan pada tema 7, subtema 2,

⁵⁰ Darsono, Max. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 110-111

pembelajaran 2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari tiap pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Kelas V semester II

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Pertemuan I	
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapa, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat.</p>
<p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.</p>	<p>IPA</p> <p>3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.</p> <p>3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas.</p> <p>4.7.1 Mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas.</p> <p>4.7.2 Mendiskusikan perbedaan sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas).</p>
<p>SBdP</p> <p>3.2 Memahami tangga nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.</p>	<p>SBdP</p> <p>3.2.1 Menjelaskan pengertian tangga nada dengan tepat.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan macam-macam tangga nada pada lagu.</p> <p>4.2.1 Menyesuaikan lagu dengan tangga nada lagu.</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu sesuai dengan iringan musik</p>
Pertemuan II	
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

<p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosa kata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapa, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>4.5.1 Mempresentasikan informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat.</p>
<p>IPA</p> <p>3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.</p>	<p>IPA</p> <p>3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda.</p> <p>3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.</p> <p>4.7.1 Mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda</p>
<p>SBdP</p> <p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.</p>	<p>SBdP</p> <p>3.3.1 Menjelaskan pengertian dari pola lantai tari.</p> <p>3.3.2 Menyebutkan bentuk dari pola lantai tari.</p> <p>4.3.1 Memperagakan gerak tari dengan pola lantai yang benar.</p>

Untuk menentukan materi pembelajaran yang diterapkan di atas, peneliti terlebih dahulu berkoordinir dan kolaborasi dengan guru kelas V-A MIN 25 Aceh Besar. Materi ajarnya dapat dilihat pada lampiran halaman 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian relatif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun nonakademik, dan lain-lain) di kelas.⁵¹ Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dengan prosedur penelitian tindakan kelasnya terdiri dari 4 langkah yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*) dalam bentuk siklus.⁵²

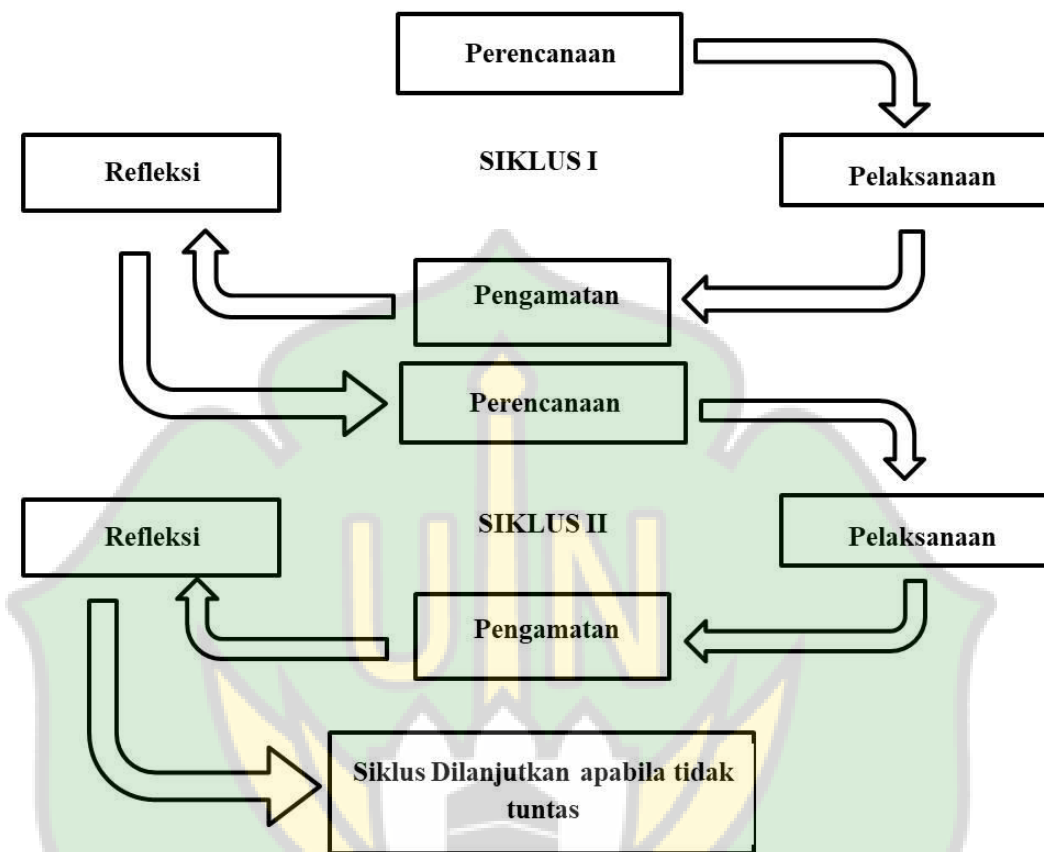
B. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus mempunyai empat tahap kegiatan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dilaksanakan dengan bentuk spiral yang diawali dari merasakan adanya masalah dalam menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rancangan ulang, melaksanakan tindakan dan

⁵¹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Penerbit Erlangga, 2014), h.18.

⁵² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, ..., h.20.

seterusnya. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan menurut Suharsimi Arikunto.⁵³



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas⁵⁴

Adapun tahap-tahap penjelasan dari model penelitian tindakan kelas (PTK)

Suharsimi Arikunto pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan model *problem based learning*.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.2.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h.16.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran menerapkan model *problem based learning*.
- c. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang pokok bahasan materi yang sedang diajarkan dengan menerapkan model *problem based learning*.
- d. Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi tematik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh dari tindakan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi tematik yang diamati oleh pengamat, kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam instrumen lembar observasi. Adapun kegiatan yang diamati oleh pengamat adalah semua aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat oleh pengamat dalam lembar observasi, setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*.

Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil observasi yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti untuk merevisi berbagai kekurangan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pertemuan selanjutnya.⁵⁵

C. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A MIN 25 Aceh Besar, beralamat di Gampong Lambro Bileu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan mulai dari semester genap sampai semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-A MIN 25 Aceh Besar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu pedoman penghayatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.⁵⁶ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran.

⁵⁵ Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.71.

⁵⁶ Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia, 2002) hal. 83-84.

2. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning*. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari guru dan siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan inti penelitian tindakan kelas, karena proses inilah yang menentukan baik tidaknya proses penelitian tindakan kelas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis sehingga dapat digunakan untuk mendeskripsikan perubahan guru, aktivitas siswa atau perubahan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang:

- a. Proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model *problem based learning* di kelas V MIN 25 Aceh Besar, serta peningkatannya pada setiap siklus.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning* di kelas V-A MIN 25 Aceh Besar, serta peningkatannya pada setiap siklus.

c. Aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* di kelas V MIN 25 Aceh Besar, serta peningkatannya pada setiap siklus.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* pembelajaran tematik pada siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar serta ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya. Adapun teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tulisan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini akan dilakukan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model *problem based learning*.

1. Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi kemampuan guru

N = Jumlah kemampuan keseluruhan

Setelah mendapatkan hasil skor persentase dari kemampuan guru, kemudian hasil skor persentase tersebut disesuaikan dengan kategori kriteria pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas dan Aktivitas Siswa⁵⁷

No	Nilai %	Kategori
1	86 – 100	Baik Sekali
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	≤ 54	Gagal

(Sumber: Ngalm Purwanto)

2. Tes hasil belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi kemampuan guru

N = Jumlah kemampuan keseluruhan

3. Rata-rata hasil belajar

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa yang ikut tes

⁵⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 103

n = banyaknya siswa yang ikut tes⁵⁸

4. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 maka hasil belajar tersebut dikatakan tuntas. Analisis ini dihitung menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan siswa

T = Rata-rata siswa yang tuntas belajar (nilai ≥ 75)

Tt = Jumlah siswa keseluruhan⁵⁹

Tabel 3.2 Kategori Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Baik Sekali
2	66 – 79	Baik
3	55 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kemampuan guru dan siswa dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pada kemampuan guru dan siswa sekurang-kurangnya 75% atau berada pada kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan belajar dari penelitian ini yaitu apabila nilai siswa memiliki ketuntasan belajar secara individual dan dapat nilai atau sama dengan 75. Sedangkan persentase mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa dalam kelas.

⁵⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 81.

⁵⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),h. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 25 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Aceh Besar merupakan salah satu madrasah Pendidikan dasar yang bertempat di Jalan Blang Bintang Lama, Lambro Bilue, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini telah berdiri sejak tahun 1937. Pada mulanya madrasah ini bernama MIN Bungcala, kemudian pada tahun 2016 perubahan nama yaitu MIN 25 Aceh Besar.

2. Identitas MIN 25 Aceh Besar

Nama Lembaga	: MIN 25 Aceh Besar
Alamat	: Desa Lambro Bilue Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
Kode. Pos	: 23372
Status	: Negeri
SK Kelembagaan	: No. 1 Tahun 1959/10 Februari 1959
NSM	: 111111060020
NIS / NPSN	: 60703129
Tahun Didirikan	: 1959
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 6000.M ²
Akreditasi	: A

3. Sarana dan Prasarana MIN 25 Aceh Besar

Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang bermutu, maka sangat dipentingkan sarana dan prasarana. MIN 25 Aceh Besar menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 25 Aceh Besar

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar	16
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi	8
7.	Kantin	1
8.	Mushalla	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Lapangan	1
Jumlah		33

Sumber Data: Dokumentasi MIN 25 Aceh Besar

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, sarana dan prasarana yang ada di MIN 25 Aceh Besar cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mutu, sehingga kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak madrasah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 25 Aceh Besar, bertempat di Jalan Blang Bintang Lama, Lambro Bilue, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 6 Juni 2023 sampai 10 Juni 2023 dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik di kelas V-A dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada Kamis, 8 Juni 2023, dan pelaksanaan

siklus II pada Sabtu, 10 Juni 2023. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MIN 25 Aceh Besar

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa, 6 Juni 2023	09.30 – 10:30 WIB	Penyerahan surat penelitian kepada pihak sekolah dan diskusi singkat dengan guru kelas V-A MIN 25 Aceh Besar.
2.	Kamis, 8 Juni 2023	08.00 – 09.30 WIB	Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik.
3.	Sabtu, 10 Juni 2023	10.45 – 11.30	Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan temuan dari data hasil penelitian yang telah terkumpul dengan instrumen penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan segala keperluan untuk dilaksanakan pada tahap tindakan atau pelaksanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) yang dipandu oleh dosen dan guru tematik kelas V-A menggunakan model *problem based learning* (PBL), merancang media, LKPD 1, instrumen tes hasil belajar siklus I, instrumen lembar pengamatan aktivitas guru siklus I, dan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023. Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan guru memberi membaca do'a bersama, dan menyapa siswa, mengecek kehadiran, menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model PBL serta sistem penilaian. Kemudian pada kegiatan inti guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS dan LKPD, setelah itu, guru memberi beberapa contoh serta penjelasan singkat terkait materi yang akan diajarkan, memancing siswa untuk bertanya terkait penjelasan yang belum dipahami, kemudian meminta setiap kelompok untuk mencari 2 benda yang memiliki sifat yang berbeda dilingkungan kelas, lalu membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan untuk menemukan permasalahan, setelah itu, setiap kelompok mendiskusikan hasil temuan benda yang ditemui, meminta siswa menuliskan hasil diskusi dan penyelidikan pada kertas HVS, meminta setiap perwakilan mempresentasikan hasil temuan dari diskusi kelompok, memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan permasalahan pada LKPD yang telah diberikan, kemudian setiap perwakilan kelompok dimintai untuk mempresentasikan LKPD yang telah didiskusikan, dan meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-

proses yang mereka lalui. Setelah itu, menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan, memberikan penguatan terkait penjelasan siswa, meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian menyampaikan pesan-pesan moral, menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya, kemudian diakhiri dengan membaca do'a bersama, serta ucapan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* (PBL), adapun pengamatan yang akan peneliti amati berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Yang menjadi pengamat dari aktivitas guru adalah Ibu Sumiati, S.Pd wali kelas V-A, Adapun yang menjadi pengamat aktivitas siswa adalah Nur Asyura Alumni Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Adapun data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang telah terkumpul dan telah di analisis dapat disajikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data terkumpul dan telah dianalisis dari aktivitas guru pada siklus I selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa.		√		
2.	Guru mengecek kehadiran siswa			√	
3.	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan.		√		
4.	Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan.			√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.			√	
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian		√		
Kegiatan Inti					
7.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS serta LKPD	√			
8.	Guru memberi beberapa contoh serta penjelasan terkait sifat benda pada lingkungan sekitar		√		
9.	Guru memancing siswa terkait penjelasan yang belum dipahami.		√		
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk mencari 2 benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas selama 2 menit.			√	
11.	Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan		√		
12.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui.			√	
13.	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kerta HVS.		√		
14.	Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan dari diskusi kelompok.			√	
15.	Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.		√		
16.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dan memberikan pengarahan.		√		

17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang telah diberikan.			√	
18.	Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah didiskusikan.			√	
19.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang dipaparkan siswa.		√		
20.	Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.		√		
Penutup					
21.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan			√	
22.	Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa		√		
23.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.		√		
24.	Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara konstektual			√	
25.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.	√			
26.	Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.			√	
Jumlah		61			
Persentase		58,65%			
Kategori		Kurang			

Sumber: Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 8 Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa jumlah aspek pengamatan aktivitas guru siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu 26 aspek, diperoleh jumlah skor keseluruhan 61. Dari perolehan jumlah skor tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sehingga diperoleh hasil persentase yaitu 58,65% yang berada pada kategori kurang.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil yang dikumpul dan telah dianalisis dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru		√		
2.	Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran			√	
3.	Siswa melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya.		√		
4.	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.			√	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru		√		
Kegiatan Inti					
7.	Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru	√			
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait sifat benda pada lingkungan sekitar		√		
9.	Siswa bertanya jawab terkait materi yang kurang dipahami dari penjelasan guru.		√		
10.	Siswa mencari benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas.		√		
11.	Siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada.		√		
12.	Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan.		√		
13.	Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.			√	
14.	Siswa melakukan presentasi kelompok terkait hasil temuan penyelidikan.	√			
15.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.		√		

16.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah di berikan guru.			√	
17.	Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru.		√		
18.	Siswa melakukan presentasi LKPD yang telah didiskusikan.		√		
19.	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			√	
20.	Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.		√		
Penutup					
21.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar		√		
22.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan.			√	
23.	Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan.		√		
24.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.				√
25.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru.			√	
26.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.		√		
Jumlah		60			
Persentase		57,69%			
Kategori		Kurang			

Sumber: Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 8 Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa banyak aspek pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu 26 aspek, diperoleh jumlah skor penilaian keseluruhan yaitu 60. Kemudian perolehan skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, sehingga diperoleh hasil persentase yaitu 57,69% yang berada pada kategori Kurang.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dalam bentuk tulisan pada akhir pembelajaran sebanyak 10 soal yang dilakukan kepada 25 orang siswa kelas V-A, hal tersebut dimaksud untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 80. Adapun data hasil tes belajar siswa kelas V-A yang telah terkumpul pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	X1	60	80	Tidak Tuntas
2	X2	80	80	Tuntas
3	X3	10	80	Tidak Tuntas
4	X4	80	80	Tuntas
5	X5	80	80	Tuntas
6	X6	90	80	Tuntas
7	X7	70	80	Tidak Tuntas
8	X8	80	80	Tuntas
9	X9	90	80	Tuntas
10	X10	90	80	Tuntas
11	X11	80	80	Tuntas
12	X12	90	80	Tuntas
13	X13	60	80	Tidak Tuntas
14	X14	80	80	Tuntas
15	X15	20	80	Tidak Tuntas
16	X16	90	80	Tuntas
17	X17	80	80	Tuntas
18	X18	80	80	Tuntas
19	X19	90	80	Tuntas
20	X20	80	80	Tuntas
21	X21	100	80	Tuntas
22	X22	40	80	Tidak Tuntas
23	X23	80	80	Tuntas

24	X24	50	80	Tidak Tuntas
25	X25	10	80	Tidak Tuntas
Jumlah		1550		17 Tuntas dan 8 Tidak Tuntas

Sumber: *Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 8 Juni 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tes belajar siswa di atas, diketahui banyaknya siswa yang mengikuti tes pada siklus I yaitu 25 orang siswa, Adapun siswa yang sudah tuntas sebanyak 14 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Hasil analisis persentase tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Persentase Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1.	Tuntas	17	68%	Baik
2.	Tidak Tuntas	8	32%	
Jumlah		25	100%	

Sumber: *Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 8 Juni 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis persentase di atas, peroleh data hasil tersebut yang dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{17}{25} \times 100\%$$

$$KB = 68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus ketuntasan di atas, maka diperoleh persentase ketuntasan siswa dalam belajar yaitu 68% yang berada pada kategori Baik, dan persentase siswa tidak tuntas yaitu 32%. Dengan perolehan persentase ketuntasan siswa siklus I tersebut dapat dinyatakan belum memenuhi

kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu 80% pada pembelajaran tematik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap kekurangan dari kegiatan siklus I yang telah dilakukan, sehingga dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil dari refleksi diperoleh dari hasil pengamatan observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Aktivitas Guru	Pertanyaan yang diajukan guru dalam apersepsi belum berkesinambungan dengan materi yang akan diajarkan dan bahasanya masih sulit dipahami siswa	Pada siklus selanjutnya guru akan mengajukan pertanyaan kehidupan sehari-hari siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.
	Guru masih sulit dalam menguasai kelas dan mengontrol pembagian kelompok, sehingga masih ada siswa yang ribut.	Pada pertemuan siklus selanjutnya guru lebih tegas dalam mengondisikan dan pembagian kelompok, supaya tidak ribut.
	Volume suara guru saat menjelaskan masih kurang, sehingga siswa yang dibelakang susah mendengar materi yang disampaikan	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih besar lagi volume suara dalam menyampaikan materi pelajaran.
	Guru belum mampu dalam memenej waktu untuk penyelidikan, sehingga pembelajaran bersifat terburu-buru.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa memenej waktu dengan sebaik mungkin dalam melakukan penyelidikan.
	Guru masih kurang dalam memberi penguatan dari penjelasan siswa.	Guru lebih mampu memberi penguatan dengan memberi contoh

Aktivitas Siswa	Pada saat apersepsi, siswa kurang respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru.	Pada pertemuan siklus selanjutnya guru dapat melakukan apersepsi dengan benda dan bahasa yang mudah dipahami siswa.
	Masih banyak siswa ribut pada saat pembagian kelompok dan tidak fokus pada pembelajaran	Pada pertemuan siklus selanjutnya guru agar lebih tegas dalam pembagian kelompok.
	Siswa masih kaku dalam melakukan penyelidikan	Pada pertemuan siklus selanjutnya guru harus lebih membimbing siswa pada saat melakukan penyelidikan.
	Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya dan presentasi.	Guru harus bisa membimbing dan meyakinkan siswa dalam bertanya dan presentasi.
Hasil Belajar	Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah di peroleh pada siklus I dengan persentase ketuntasan 68% berada pada kategori cukup, dengan perolehan tersebut dinyatakan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal. Sehingga peneliti mengadakan siklus II untuk merevisi kekurangan pada siklus I.	Pada pertemuan siklus selanjutnya diharapkan siswa untuk lebih fokus, giat, teliti dan serius dalam melaksanakan pembelajaran, agar kedepannya siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) baik ketuntasan secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa tersebut masih banyak kekurangan sehingga akan dilakukan revisi pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang diperoleh dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa

masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan juga perolehan dari hasil belajar siswa yang masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka dengan demikian, peneliti mengambil inisiatif untuk mengadakan siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I tersebut.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti juga melakukan kegiatan seperti halnya pada siklus I dengan mempersiapkan perangkat pada tindakan yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) yang dipandu oleh dosen dan guru tematik kelas V-A menggunakan model *problem based learning* (PBL), merancang media, LKPD II, instrumen tes hasil belajar siklus II, instrumen lembar pengamatan aktivitas guru siklus II, dan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II.

b. Pelaksanaan/tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 pada pembelajaran tematik tema 7 Subtema 2 pembelajaran 2 dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Tindakan pembelajaran tersebut dilakukan pada pukul 10.45 WIB dimulai dengan memberi salam, membaca do'a, menyapa siswa, mengecek kehadiran, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan, memotivasi siswa terkait pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran model PBL serta sistem penilaian.

Pada kegiatan inti membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kertas HVS dan LKPD, setelah itu memperlihatkan beberapa gambar wujud perubahan benda, lalu memancing siswa untuk tanya jawab, kemudian setiap kelompok melakukan percobaan dari permasalahan LKPD, membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan masalah, setiap kelompok mendiskusikan hasil temuan, siswa menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan pada kertas HVS, kemudian siswa memaparkan hasil temuan dari percobaan dan diskusi kelompok, lalu memberikan penguatan, setelah itu siswa dimintai untuk mengevaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka lalui. Kemudian menunjuk beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diperoleh, lalu guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dijelaskan siswa, kemudian mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, lalu menyampaikan pesan-pesan moral, menyampaikan rencana tindak lanjut, dan diakhiri dengan do'a bersama serta ucapan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* (PBL), adapun pengamatan yang akan peneliti amati berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Yang menjadi pengamat dari aktivitas guru siklus II adalah Ibu Sumiati, S.Pd wali kelas V-A, Adapun yang menjadi pengamat aktivitas siswa siklus II adalah Nur Asyura Alumni Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Adapun data

observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang telah terkumpul dan telah di analisis dapat disajikan sebagai berikut:

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Data hasil yang diperoleh dan dianalisis dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II selama berlangsungnya pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa.			√	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
3.	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan			√	
4.	Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan.				√
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.				√
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian				√
Kegiatan Inti					
7.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS serta LKPD		√		
8.	Guru memperlihatkan beberapa gambar perubahan wujud benda kepada siswa			√	
9.	Guru memancing siswa untuk tanya dan jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang diperlihatkan.				√
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang telah diberikan.			√	
11.	Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan			√	

12.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui				√
13.	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kerta HVS.			√	
14.	Guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil temuan dari percobaan dan diskusi kelompok.			√	
15.	Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.				√
16.	Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.			√	
Kegiatan Akhir					
17.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan				√
18.	Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa				√
19.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.			√	√
20.	Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara konstektual			√	
21.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.			√	
22.	Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.				√
Jumlah		75			
Persentase		85,23%			
Kategori		Baik			

Sumber: *Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 10 Juni 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa jumlah aspek pengamatan aktivitas guru siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu 22 aspek, diperoleh jumlah skor keseluruhan 75. Dari perolehan jumlah skor tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus

persentase sehingga diperoleh hasil persentase yaitu 85,23% yang berada pada kategori Baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil yang dikumpul dan telah dianalisis dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada siklus II berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru				√
2.	Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran				√
3.	Siswa melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya.			√	
4.	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.				√
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru				√
Kegiatan Inti					
7.	Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru.		√		
8.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan guru				√
9.	Siswa bertanya jawab terkait pengalaman dari gambar yang diperlihatkan guru.			√	
10.	Siswa melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang diberikan guru.			√	
11.	Siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada.			√	
12.	Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan.				
13.	Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.		√		

14.	Siswa melakukan pemaparan dari hasil temuan penyelidikan pada percobaan yang telah dilakukan.			√	
15.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.				√
16.	Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.			√	
Penutup					
17.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar			√	
18.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan.				√
19.	Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan.			√	
20.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.				√
21.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru.				√
22.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.			√	
Jumlah		73			
Persentase		82,95%			
Kategori		Baik			

Sumber: Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 8 Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa banyak aspek pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu 22 aspek, diperoleh jumlah skor penilaian keseluruhan yaitu 73. Kemudian perolehan skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, sehingga diperoleh hasil persentase yaitu 82,95% yang berada pada kategori Baik.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada RPP siklus II, guru memberikan tes dalam bentuk tulisan pada akhir pembelajaran sebanyak 10 soal yang dilakukan kepada 25 orang siswa kelas V-A, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem*

based learning (PBL) pada pembelajaran tematik, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 80. Adapun data hasil tes belajar siswa kelas V-A yang telah terkumpul pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	X1	90	80	Tuntas
2	X2	100	80	Tuntas
3	X3	60	80	Tidak Tuntas
4	X4	90	80	Tuntas
5	X5	80	80	Tuntas
6	X6	90	80	Tuntas
7	X7	80	80	Tuntas
8	X8	100	80	Tuntas
9	X9	90	80	Tuntas
10	X10	80	80	Tuntas
11	X11	90	80	Tuntas
12	X12	80	80	Tuntas
13	X13	90	80	Tuntas
14	X14	80	80	Tuntas
15	X15	70	80	Tidak Tuntas
16	X16	100	80	Tuntas
17	X17	80	80	Tuntas
18	X18	90	80	Tuntas
19	X19	90	80	Tuntas
20	X20	80	80	Tuntas
21	X21	90	80	Tuntas
22	X22	100	80	Tuntas
23	X23	80	80	Tuntas
24	X24	100	80	Tuntas
25	X25	50	80	Tidak Tuntas
Jumlah		2130		22 Tuntas dan 3 Tidak Tuntas

Sumber: *Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 10 Juni 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil tes belajar siswa di atas, diketahui banyaknya siswa yang mengikuti tes pada siklus II yaitu 25 orang siswa, Adapun siswa yang

sudah tuntas sebanyak 22 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Hasil analisis persentase tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Persentase Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1.	Tuntas	22	88%	Baik Sekali
2.	Tidak Tuntas	3	12%	
Jumlah		25	100%	

Sumber: *Data hasil penelitian di MIN 25 Aceh Besar Tgl 10 Juni 2023*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis persentase di atas, peroleh data hasil tersebut yang dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$KB = 88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus ketuntasan di atas, maka diperoleh persentase ketuntasan siswa dalam belajar yaitu 88% yang berada pada kategori baik sekali, dan persentase siswa tidak tuntas yaitu 12%. Dengan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II tersebut dapat dinyatakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu 80% pada pembelajaran tematik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap kekurangan dari kegiatan siklus II yang telah dilakukan, sehingga dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil dari refleksi diperoleh dari hasil pengamatan observer pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Aktivitas guru	Dari setiap kegiatan aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> rata-rata sudah terlihat baik sekali.	Dengan perolehan hasil dari aktivitas guru yang setiap sudah meningkat dengan kategori baik dari sebelumnya, disebabkan karena dilakukan perbaikan pada siklus I, seperti aspek apersepsi, pembagian kelompok, menguasai materi, memenej waktu, dan penguatan.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> sudah terlihat membaik dari sebelumnya, begitu juga dari peroleh setiap aspek pengamatan yang menunjukkan kriteria baik.	Dari perolehan hasil penilaian kegiatan aktivitas siswa pada siklus II ini, diketahui sudah mengalami peningkatan setiap aspeknya dibandingkan dengan siklus I.
Hasil Belajar	Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya, dimana sudah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 88%. Maka tidak diadakan lagi siklus selanjutnya.	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa tersebut sudah kian membaik dan meningkat, dikarenakan sudah dilakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus I, begitu juga hasil belajar siswa yang sudah

mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti tidak mengadakan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui penerapan model *problem based learning* (PBL). Dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana menurut Lestari dkk menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.⁶⁰ Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa kelas V MIN 25 Aceh Besar yaitu dengan menerapkan model *problem based learning*.

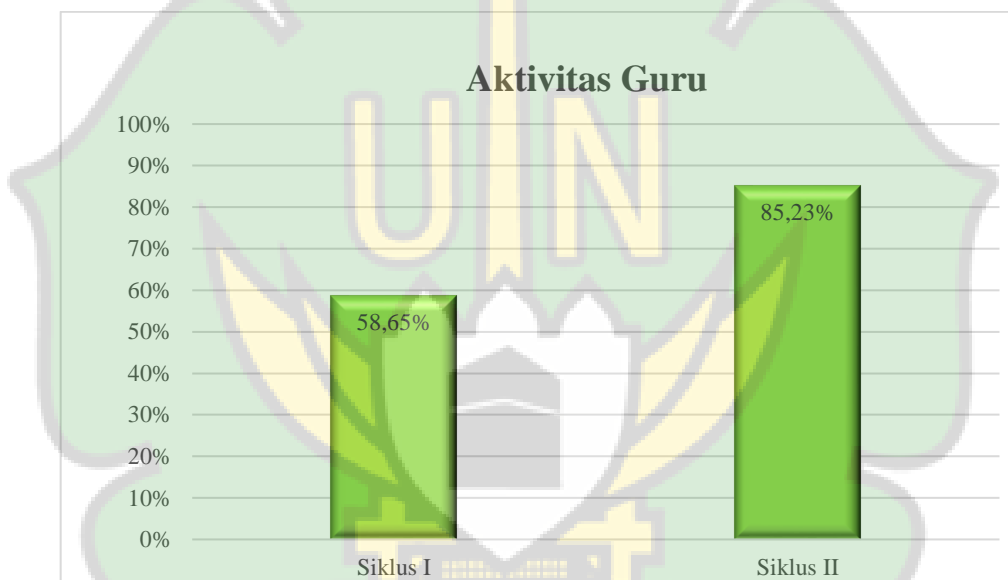
Pembahasan penelitian ini yang akan diuraikan dari temuan hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setiap siklus pada proses pembelajaran dengan melalui penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 25 Aceh Besar.

Temuan dari hasil penelitian yang sudah terkumpul dan telah dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶⁰ Lestari, dkk, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kinerja dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, Vol.1, No.1, (2017), hal.45.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan temuan data hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, kemudian telah dianalisis, maka diperoleh persentase pada siklus I yaitu 58,65% dengan kategori kurang, kemudian adanya peningkatan pada siklus II diperoleh persentase 85,23% kategori baik.. untuk lebih jelasnya peningkatan hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

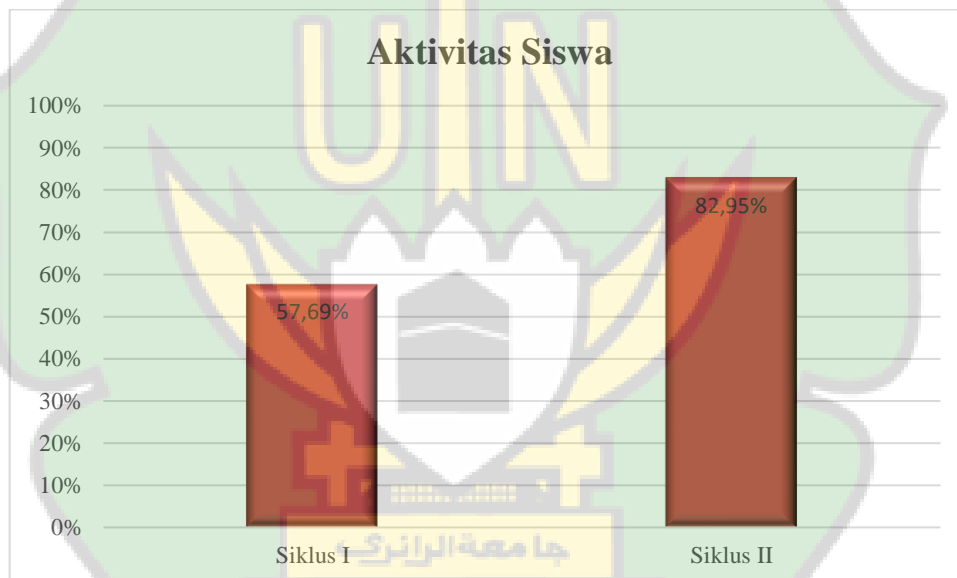


Gambar 4.1 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Dari gambar diagram di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal demikian disebabkan karena adanya perbaikan dari segala kekurangan terhadap aspek siklusnya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan perolehan data hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa melalui penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik yang telah dianalisis diketahui adanya peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh persentase 57,69% yang berada pada kategori kurang dan meningkat pada siklus II yaitu 82,95% berada pada kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut.



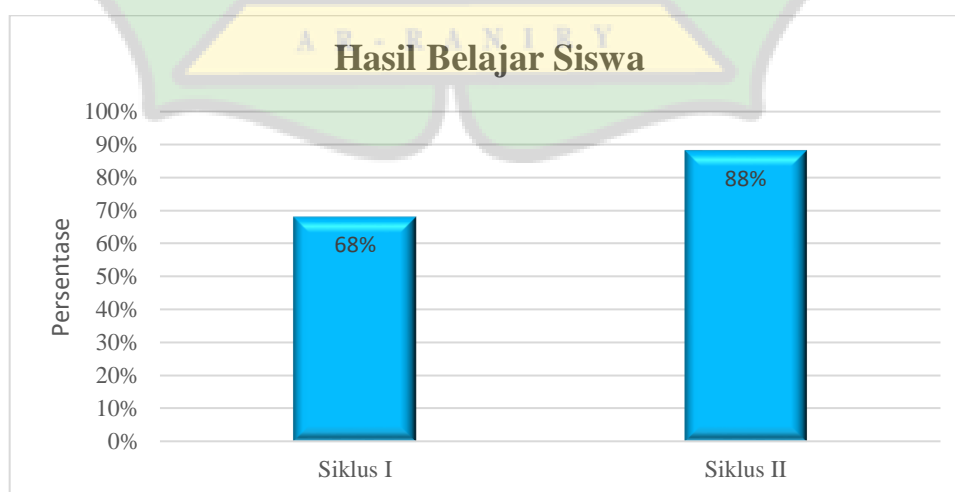
Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran, setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan melalui penerapan model PBL. Hal tersebut disebabkan karena dilakukannya revisi terhadap kekurangan dari setiap aspek kegiatan siswa.

3. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui model *problem based learning*. Perolehan hasil belajar menggunakan instrumen soal tes sebanyak 10 butir pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Sesudah terkumpulnya hasil tes belajar siswa peneliti menganalisis pada setiap siklus menggunakan rumus persentase ketuntasan, setelah itu baru dibandingkan pada nilai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Sebagaimana dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran tematik kelas V MIN 25 Aceh Besar yaitu 80. Adapun perolehan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 17 orang siswa yang sudah tuntas dan 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perolehan persentase ketuntasan siswa secara klasikal yaitu 68%. Setelah dilakukannya siklus II adanya peningkatan, di mana siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 88%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, di mana siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pt Hesti Mardika Astuti, dkk yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa prasiklus sebesar 60,32 dan ketuntasan belajar 45,16% berada pada kategori rendah. Pada siklus I hasilnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65,81 dan ketuntasan 54,84% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,29 serta ketuntasan 83,87% dengan kategori tinggi dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.⁶¹ Hal ini menunjukkan bahwa dengan melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan perolehan hasil penelitian sedemikian, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas belajar dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 25 Aceh Besar.

⁶¹ Pt Hesti Mardika Astuti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol.26, No.2, (2021), h.248.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V-A MIN 25 Aceh Besar, maka dapat diambil kesimpulan adalah:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 25 Aceh Besar berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas guru belum sepenuhnya diterapkan, dimana guru masih sulit dalam melakukan apersepsi, menyampaikan materi, mengontrol keadaan siswa dalam pembagian kelompok dan melakukan penyelidikan, sehingga diadakan siklus II untuk memperbaiki hal tersebut. Pada siklus I aktivitas guru diperoleh dengan nilai persentase sebesar 58,65% dengan kategori kurang, sedangkan siklus II terjadinya peningkatan dengan diperoleh persentase sebesar 85,23% dengan kategori baik, hal tersebut dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan dan kesalahan pada siklus I.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas V MIN Aceh Besar berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 57.69% dikategorikan kurang, disebabkan karena masih ada kekurangan yang perlu ditingkatkan lagi oleh guru pada siklus II, sedangkan hasil pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase

85.95% dikategorikan baik, dikarenakan guru sudah memperbaiki dari kekurangan pada siklus I.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik yang diukur dengan menggunakan soal tes, di mana pada siklus I diperoleh persentase sebesar 68% dikategorikan Baik, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 88% tergolong kategori Baik Sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk guru MIN 25 Aceh Besar agar dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sebagai penunjang untuk tercapainya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, diharapkan guru untuk dapat memilih media yang cocok dan menyesuaikan dengan model agar terciptanya pembelajaran aktif, efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amir, M. Taufik. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amir, Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (KURIKULUM 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Anggoro. (2017). “Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berfikir Kreatif dan Inisiatif Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematik*. 12(1).
- Elfachmi, Amin Kuneifi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hadisubroto, Trisno. (2000). *Pembelejaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Hadiyanti, Rini. (2021). “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep”, *Unnes Journal Of Mathematics Education*
- Herminarto, Dkk. (2017). *Problem Based Learning, Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta

- Hosnan, Muhammad. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikhsani, Siti Rahimah dkk. (2023). “Karakteristik Pembelajaran Tematik yang Ideal Pada Sekolah Dasar,” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*. 1(1).
- Indasari. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 190 Tadulako”. Polopo: Universitas Cokroaminoto
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kadir, Abdul, dkk. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN-Maliki Press.
- Narfiah, Yunin Nurun. (2014) “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 4(1).
- Nugianto, Burhan. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pertiwi, Mahardika Dewi, dkk. (2022). “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Bulusan”, *Pinisi Journal PGSD*. 2(1).
- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputro, Dkk. (2020). "Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1).
- Setyowati. (2007). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang, *Skripsi*, Semarang: 2007 Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkat dan Minat Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.
- Tarigan, Emenima Br, dkk. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4).
- Thobrani, Muhammad Dan Arif Mustafa. (2013). *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.

----- (2014). *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warsono dan Haryanto. (2013). *Pembelejaran Aktif: Teori dan Asasmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widyaningrum, Retno. (2012). "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD". *Jurnal: Cendekia*. 10(1).

Yunanto. (2004). *Dasar-Dasar Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta: Qisty.



Lampiran SK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin-ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4434/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2023**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-4220/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

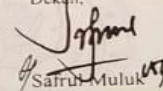
1. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Irwandi, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Cut Linda Tryana
NIM : 170209008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 02 Maret 2023
An. Rektor
Dekan.


Saiful Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

6/8/23, 8:27 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6340/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala MIN 25 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT LINDA TRYANA / 170209008**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Lambaro Caffé Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 25 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2023
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0

Alamat : Jalan Blang Bintang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 581130 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-407 /Mi.01.20/Kp.01.2/06/ 2023

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-6340/Un.08/FTK.I/TL.00/05/2023 Tanggal 31 Mei 2023 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*, maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : CUT LINDA TRYANA
 NIM : 170209008
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
 Alamat : Gampong Lambaro Caffé Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 10 Juni 2023 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "*Penerapan Model Ploblem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar*".

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambro Bileu, 10 Juni 2023

Kepala Madrasah,


AGUS SALIM, S.Pd

NIP. 19740806 199905 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIN 25 Aceh Besar
Kelas	: V / 2
Tema	: 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema	: 1(Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Pembelajaran	: 5
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	IPA 3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. 3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas. 4.7.1 Mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas. 4.7.2 Mendiskusikan perbedaan sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati benda padat, cair dan gas di lingkungan sekitar dan penguatan dari guru, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
2. Dengan mengamati benda padat, cair dan gas di lingkungan sekitar dan penguatan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
3. Melalui kegiatan percobaan pada benda padat, cair, dan gas secara berdiskusi kelompok dan bimbingan dari guru, siswa mampu mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas secara tepat.
4. Melalui kegiatan percobaan pada benda padat, cair, dan gas, siswa mampu mendiskusikan perbedaan sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas) dan membuat laporan hasil percobaan dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat benda padat, cair, dan gas

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, presentasi.
- Model : *Problem Based Learning* (PBL)

F. ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR

- Alat/Bahan : Papan tulis, kertas HVS, Alat peraga benda (padat, cair, dan gas)
- Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa, dan internet.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Sintak PBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p>Tahap 1: Orientasi siswa terhadap masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa. <i>(Sikap /PPK: Religius, santun, peduli, dan rendah hati).</i> 2. Guru mengecek kehadiran siswa. <i>(Communication -4C)</i> 3. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa: <i>Pernahkah kalian melihat bendera merah putih? nah apa yang kalian ketahui terkait benda bendera merah putih ?</i> 4. Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru. <i>(Religius/PPK)</i> 2. Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya. 4. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru 	

	6. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian		
Kegiatan Inti Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS serta LKPD 2. Guru memberi beberapa contoh serta penjelasan terkait sifat benda pada lingkungan sekitar 3. Guru memancing siswa terkait penjelasan yang belum dipahami. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru. (<i>Collaborative</i>) 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait sifat benda pada lingkungan sekitar. (<i>Mengamati</i>) 3. Siswa bertanya jawab terkait materi yang kurang dipahami dari penjelasan guru. (<i>Menanya</i>) 	
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk mencari 2 benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas selama 2 menit. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mencari benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas. (<i>Mengasosiasi</i>) 5. Siswa melakukan penyelidikan terhadap 	

	<p>5. Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan</p> <p>6. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui</p> <p>7. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kerta HVS.</p> <p>8. Setelah itu, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan dari diskusi kelompok.</p>	<p>permasalahan yang ada. (Mencoba)</p> <p>6. Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan. (Mengumpulkan Data)</p> <p>7. Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.</p> <p>8. Siswa melakukan presentasi kelompok terkait hasil temuan penyelidikan. (Mempresentasikan)</p> <p>9. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru. (Mengamati)</p> <p>10. Siswa mengerjakan LKPD yang telah di berikan guru.</p>	
--	--	---	--

<p>Tahap 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>9. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.</p> <p>10. Selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dan memberikan pengarahan.</p> <p>11. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang telah diberikan.</p> <p>12. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah didiskusikan.</p> <p>13. Setelah itu, guru memberikan penguatan terkait LKPD yang dipaparkan siswa.</p>	<p>11. Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru. <i>(Mengumpulkan Data)</i></p> <p>12. Siswa melakukan presentasi LKPD yang telah didiskusikan. <i>(Mempresentasikan)</i></p> <p>13. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru. <i>(Mengamati)</i></p> <p>14. Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.</p>	
---	--	--	--

	<p>14. Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.</p> <p><i>Apakah hal yang kalian diskusikan pernah kalian lihat dan lakukan dalam kehidupan kalian</i></p>		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan. 2. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar 2. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan. 3. Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan. 4. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru. 6. Siswa membaca do'a bersama dan 	

	<p>pembelajaran secara konstektual</p> <p>5. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.</p>	menjawab salam dari guru.	
--	---	---------------------------	--

7. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian Sikap Pada Saat Diskusi Kelompok

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	a. Bekerja sama dengan kelompok	3
		b. Kadang-kadang bekerja sama	2
		c. Tidak bekerja sama	1
2.	Keberanian	a. Berani tampil di depan.	3
		b. Kadang-kadang berani tampil di depan.	2
		c. Tidak berani tampil di depan.	1

b. Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Performa		Skor	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Penilaian Pengetahuan

a. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Peserta didik belum mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Peserta didik mulai mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas tapi masih kurang tepat.	Peserta didik mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, tapi hanya sebagian yang tepat.	Siswa sudah mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan tepat dan benar.
	Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas.	Siswa belum mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.	Siswa mulai mampu dalam mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. namun masih kurang tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, namun hanya sebagian yang tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas dengan benar.

b. Instrument penilaian pengetahuan (terlampir)

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas	Peserta didik belum mampu dalam mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas	Peserta didik mulai mampu mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas tapi	Peserta didik mampu mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas, tapi masih	Siswa sudah mampu mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas dengan

			masih di bantu guru.	kurang tepat.	tepat dan benar.
--	--	--	----------------------	---------------	------------------

b. Instrument penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Kerjasama				Keberanian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru Kelas V

Lambro Bilue, 8 Juni 2023

Sumiati
Sumiati, S.pd

Cut Linda Tryana
Cut Linda Tryana

NIP. 197906052005012007

NIM. 170209008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 25 Aceh Besar
Kelas : V / I
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema : 2(Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA	IPA
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda. 3.7.2 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan pengamatan gambar dan penguatan dari guru, siswa mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda.
2. Dengan melakukan percobaan dan penguatan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda secara tepat.
3. Melalui kegiatan percobaan dan berdiskusi kelompok, siswa mampu memaparkan laporan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengaruh kalor terhadap suhu dan wujud benda

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, presentasi.
- Model : *Problem Based Learning* (PBL)

F. ALAT PERAGA DAN SUMBER BELAJAR

- Alat/Bahan : Papan tulis, kertas HVS, gambar perubahan wujud benda (padat, cair, dan gas)
- Sumber Belajar : Buku guru, buku siswa, dan internet.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Sintak PBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa. <i>(Sikap /PPK: Religius, santun, peduli, dan rendah hati).</i>	1. Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru. <i>(Religius/PPK)</i>	5 menit
Tahap 1: Orientasi siswa	2. Guru mengecek kehadiran siswa.	2. Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran.	

<p>terhadap masalah</p>	<p><i>(Communication -4C)</i></p> <p>3. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa: <i>Pernahkah kalian makan es krim?jika kalian biarkan es krim tersebut letak di atas meja, bagaimana kondisi es tersebut?</i></p> <p>7. Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>9. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian</p>	<p>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya.</p> <p>4. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru</p>	
<p>Kegiatan Inti Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar</p>	<p>1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan</p>	<p>1. Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru.</p>	<p>25 menit</p>

<p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok</p>	<p>kertas HVS serta LKPD</p> <p>2. Guru memperlihatkan beberapa gambar perubahan wujud benda kepada siswa</p> <p>3. Guru memancing siswa untuk tanya dan jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang diperlihatkan.</p> <p>4. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang telah diberikan.</p> <p>5. Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan</p>	<p><i>(Collaborative)</i></p> <p>2. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan guru. <i>(Mengamati)</i></p> <p>3. Siswa bertanya jawab terkait pengalaman dari gambar yang diperlihatkan guru. <i>(Menanya)</i></p> <p>4. Siswa melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang diberikan guru. <i>(Mengasosiasi)</i></p> <p>5. Siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada. <i>(Mencoba)</i></p> <p>6. Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan. <i>(Mengumpulkan Data)</i></p>	
--	--	---	--

<p>Tahap 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>6. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui</p> <p>7. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kerta HVS.</p> <p>8. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil temuan dari percobaan dan diskusi kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.</p>	<p>7. Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.</p> <p>8. Siswa melakukan pemaparan dari hasil temuan penyelidikan pada percobaan yang telah dilakukan. (<i>Mempresentasikan</i>)</p> <p>9. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>10. Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.</p>	
---	---	--	--

	<p>10. Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.</p> <p><i>Apakah hal yang kalian diskusikan pernah kalian lihat dan lakukan dalam kehidupan kalian</i></p>		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan. 2. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar 2. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan. 3. Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan. 4. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru. 6. Siswa membaca do'a bersama dan 	5 menit

	<p>pembelajaran secara konstektual</p> <p>5. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.</p>	menjawab salam dari guru.	
--	---	---------------------------	--

H. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian Sikap Pada Saat Diskusi Kelompok

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	d. Bekerja sama dengan kelompok	3
		e. Kadang-kadang bekerja sama	2
		f. Tidak bekerja sama	1
2.	Keberanian	d. Berani tampil di depan.	3
		e. Kadang-kadang berani tampil di depan.	2
		f. Tidak berani tampil di depan.	1

b. Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Performa		Skor	Nilai
		Kerjasama	Keberanian		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Penilaian Pengetahuan

a. Rubrik penilaian pengetahuan

		SKOR
--	--	------

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1.	Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda.	Peserta didik belum mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda..	Peserta didik mulai mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda. tapi masih kurang tepat.	Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda., tapi hanya sebagian yang tepat.	Siswa sudah mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda. dengan tepat dan benar.
2.	Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.	Siswa belum mampu mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.	Siswa mulai mampu dalam mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda, namun masih kurang tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda, namun hanya sebagian yang tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dengan benar.

b. Instrument penilaian pengetahuan (terlampir)

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Mempresentasikan hasil percobaan	Peserta didik belum mampu	Peserta didik mulai mampu	Peserta didik mampu	Peserta didik sudah

	pengaruh kalor pada benda	dalam mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. tapi masih di pandu guru.	mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda., tapi masih kurang tepat.	mampu mempresentasikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda. dengan tepat dan benar.
--	---------------------------	---	---	---	---

b. Instrument penilaian keterampilan

No	Nama Siswa	Kerjasama				Keberanian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup


3 = Baik


4 = Sangat Baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru Kelas V

Lambro Bilue, 10 Juni 2023


 Sumiati, S.pd
 NIP. 197906052005012007


 Cut Linda Tryana
 NIM. 170209008

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPA (Sifat-sifat Benda)
Kelas / Semester : V/Genap
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 5 (Lima)

Nama Kelompok :
Anggota : 1. 3.
2. 4.

Petunjuk: A R - R A N I R Y

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Amatilah soal dengan baik dan seksama
3. Diskusilah dengan teman kelompokmu dengan baik
4. Tulislah nama pada lembaran yang tertera di atas.

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan mengamati benda padat, cair dan gas di lingkungan sekitar dan penguatan dari guru, siswa mampu menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
- Dengan mengamati benda padat, cair dan gas di lingkungan sekitar dan penguatan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
- Setelah melakukan percobaan pada benda padat, cair, dan gas secara berdiskusi kelompok dan bimbingan dari guru, siswa mampu mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas secara tepat.
- Setelah melakukan percobaan pada benda padat, cair, dan gas, siswa mampu mendiskusikan perbedaan sifat-sifat wujud benda (padat, cair dan gas) dan membuat laporan hasil percobaan dengan sistematis.

Kegiatan 1

Langkah 1, Orientasi pada permasalahan

Perhatikan gambar berikut



Hari ini, Endah membantu ibu memasak di dapur. Terlebih dahulu ibu menyuruh Endah untuk meletakkan wadah di atas kompor, kemudian ibu menuangkan 2 liter air ke dalam wadah, lalu air dimasak sampai mendidih, setelah itu, ibu memasukan potongan sayur dan bumbu ke dalam air yang mendidih, kemudian ibu menyuruh endah untuk mengaduk sampai bumbunya merata dan matang.

Sifat benda apa saja yang terdapat dalam gambar pada cerita di atas?



Benda apa saja yang dapat kamu temukan pada gambar di atas?



KEGIATAN 2

Langkah 2: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

SIFAT-SIFAT BENDA

Benda memiliki tiga golongan yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiga benda tersebut memiliki sifat yang berbeda.

1. Benda Padat

Salah satu wujud benda adalah padat, benda padat memiliki sifat yang keras dapat dipegang dan volume yang tetap dapat dipindahkan tanpa mengubah bentuk aslinya. Benda padat dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggantung, menekan, melipat, dan menyobek. Contoh dari benda padat berupa batu, besi, kayu, dan lain-lain.

2. Benda Cair

Benda cair memiliki sifat cairan dan bentuknya bisa diubah-ubah sesuai dengan wadah yang ditempatinya. Biasanya benda cair terdapat pada satu wadah seperti kamar mandi, baskom, dan gelas. Contoh dari benda cair adalah air dan minyak.

3. Benda Gas

Benda Gas yang tidak begitu jelas bisa dilihat tapi bisa dirasakan yang mempunyai sifat mengisi ruang. contohnya manusia memasukkan dan mengeluarkan gas oksigen dari dalam tubuhnya pada saat bernapas, balon udara, dan parfum.

1. Baca dan pahami materi pada teks di atas, kemudian ikuti langkah petunjuk berikut ini untuk mengisi tabel yang telah disediakan.

Petunjuk:

- Isilah tabel berikut ini dengan dengan gambar,
- Berikan tanda (√) pada kolom
- Uraikan penjelasan gambar pada kolom

Setelah membaca teks materi di atas, diskusikan bersama kelompok untuk dapat mengisi tabel berikut ini.

No	Benda	Gambar Benda	Volume		Keterangan sifat benda
			Ada	Tidak	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA (Perubahan Wujud Benda)
Kelas / Semester : V/Genap
Tema : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran : 2 (Dua)

Nama Kelompok :
Anggota : 1. 3.
 2. 4.

Petunjuk:

5. Awali dengan membaca Basmallah
6. Amatilah soal dengan baik dan seksama
7. Diskusilah dengan teman kelompokmu dengan baik
8. Tulislah nama pada lembaran yang tertera di atas.

Tujuan Pembelajaran:

- Dengan mengamati gambar dan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan wujud suhu dan wujud benda.
- Dengan melakukan percobaan dan penguatan dari guru, siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda secara tepat.
- Dengan melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok, siswa mampu memaparkan laporan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dengan sistematis.

Kegiatan 1

1. Amatilah gambar berikut ini!



Apa yang dapat kamu ketahui dari gambar di atas terkait perubahan wujud benda

Kegiatan 2

1. Siapkan alat dan bahan berikut ini:
 - Lilin
 - Coklat batang/keju/mantega
 - Korek api
 - Sendok
2. Kemudian lakukan kegiatan percobaan perubahan suhu dan wujud benda berikut ini:
 - Hidupkan lilin dengan korek api.
 - Potonglah coklat dengan ukuran kecil
 - Letakkan coklat tersebut ke dalam sendok
 - Panaskan sendok tersebut.
 - Kemudian amati proses yang dialami pada benda tersebut.
 - Selain dari itu, kalian juga bisa melihat pada lilin yang menyala.
3. Setelah kalian melakukan percobaan tersebut, buatlah laporan hasil dari percobaan tersebut pada tabel di bawah ini!

Laporan Hasil Percobaan

BAHAN AJAR

PERUBAHAN WUJUD BENDA

Benda memiliki tiga golongan yaitu benda padat, cair, dan gas. Ketiga benda tersebut memiliki sifat yang berbeda.

1. Benda Padat



Salah satu wujud benda adalah padat, benda padat memiliki sifat yang keras dapat dipegang dan volume yang tetap dapat dipindahkan tanpa mengubah bentuk aslinya. Benda padat dapat diubah dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan fisik seperti menggunting, menekan, melipat, dan menyobek. Contoh dari benda padat berupa batu, besi, kayu, dan lain-lain.

Sifat benda padat:

- Kuat dan kokoh
- Mampu menyerap panas
- Mampu menghantarkan panas
- Mudah di tempa
- Lentur

2. Benda Cair

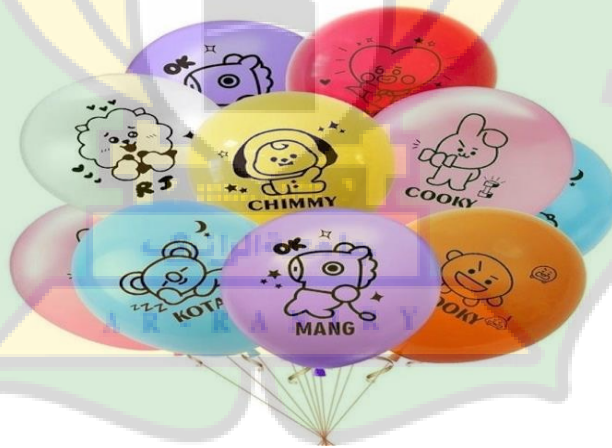


Benda cair memiliki sifat cairan dan bentuknya bisa diubah-ubah sesuai dengan wadah yang ditempatinya. Biasanya benda cair terdapat pada satu wadah seperti kamar mandi, baskom, dan gelas. Contoh dari benda cair adalah air dan minyak.

Sifat benda cair:

- Bentuknya sesuai dengan wadah
- Dapat mengalir
- Memiliki kemampuan meresap melalui pori-pori.
- Menekan ke segala arah
- Memiliki volume yang tetap

3. Benda Gas



Benda Gas yang tidak begitu jelas bisa dilihat tapi bisa dirasakan yang mempunyai sifat mengisi ruang. contohnya manusia memasukkan dan mengeluarkan gas oksigen dari dalam tubuhnya pada saat bernapas, balon udara, dan parfum.

Sifat benda gas:

- Menempati ruang
- Dapat bergerak ke segala arah
- Benda gas menekan ke segala arah.
- Bentuknya berubah sesuai dengan tempat.

- Volumennya berubah-ubah karena gas dapat memuai.

A. Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah salah satu gejala perubahan bentuk suatu benda atau zat dari satu jenis ke jenis lainnya.

Macam macam perubahan wujud benda

1. Mencair



Mencair adalah peristiwa wujud benda padat menjadi cair. Peristiwa mencair terjadi karena adanya kenaikan suhu. Pemanasan pada benda mengakibatkan suhu menjadi lebih tinggi dari suhu awal sehingga mengubah wujud benda padat menjadi cair.

Peristiwa mencair dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut:



- Mentega yang meleleh saat dipanaskan
- Coklat batang meleleh saat dipanaskan
- Besi mencair saat dipanaskan dengan suhu tinggi
- Lilin yang meleleh saat dipanaskan

2. Membeku

Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat, perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C.

Contoh benda membeku diantaranya:

- Air berubah menjadi es batu
- Cairan agar-agar menjadi beku dan kenyal
- Minyak goreng yang mengental saat cuaca dingin
- Lilin yang meleleh setelah dipanaskan akan kembali keras
- Gula yang dilelehkan kembali beku setelah dibiarkan di suhu ruangan.

3. Menguap

Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda gas. Salah satunya dapat ditemui pada saat air dipanaskan di atas api, dalam beberapa saat air akan mendidih. Hal tersebut terjadi pengurangan volume air.

Contoh benda menguap yaitu:

- Merebus air
- Menjemur pakaian
- Aroma minyak wangi
- Pembentukan awan di atas perairan sungai dan laut
- Panen garam

4. Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi cair. Pada waktu gas mengembun, gas melepaskan kalor karena terjadinya penurunan suhu disekitarnya.

Contoh peristiwa mengembun yaitu:

- Dinding diisi es
- Mobil kehujanan
- Terbentuknya kabut
- Tetesan air di daun
- Kaca mata yang berembun

5. Menyublim

Menyublim adalah peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi gas. Salah satu contoh dari peristiwa menyublim adalah lenyapnya kapur barus yang diletakkan di dalam lemari.

6. Mengkristal

Mengkristal adalah perubahan wujud gas menjadi padat. Salah satu contoh mengkristal yang dapat kamu temui adalah perubahan uap menjadi salju, dan lubang knalpot yang menjadi kotor berwarna hitam karena gas CO₂ yang berubah menjadi padat.

SOAL TES

1. Perhatikan gambar berikut ini.



Salah satu sifat yang dimiliki pada benda gambar di atas adalah...

- a. Meleleh
 - b. Volumennya berubah-ubah
 - c. Volumennya tetap
 - d. Dapat bergerak ke segala arah
2. Suatu benda yang memiliki sifat dengan bentuknya berubah sesuai tempat, menekan ke segala arah, dapat memuai, dan menempati ruang. Sifat tersebut termasuk sifat...
- a. Benda Padat
 - b. Benda Cair
 - c. Benda Gas
 - d. Fluida
3. Salah satu benda yang tidak dapat dilihat namun bisa dirasakan adalah...
- a. Benda ghaib
 - b. Benda udara
 - c. Benda ukuran kecil
 - d. Benda halus
4. Perhatikan gambar berikut ini.



Salah satu sifat benda yang dimiliki pada benda tersebut adalah...

- a. Mengurai
- b. Mencair
- c. Cair
- d. Gas

5. Salah satu sifat benda padat yang berbeda dengan sifat benda cair dan gas adalah...

- a. Wujudnya tidak mampu mengikuti wadah
- b. Volumennya selalu berubah
- c. Volumennya tetap
- d. Bentuknya yang bisa dirasakan dan kuat

6. Bacalah teks berikut ini.

Ratna pergi ke sekolah dengan menggunakan sepeda di pagi hari, sebelum berangkat ke sekolah, Ratna terlebih dahulu mengecek ban sepedanya. Saat di cek, ternyata ban sepedanya kempes.

Hal tersebut disebabkan karena bannya memiliki sifat...

- a. Padat
- b. Gas
- c. Volumennya berubah-ubah
- d. Memuai

6. Perhatikan gambar berikut ini.



Informasi apa yang terdapat pada gambar di atas mengenai sifat benda tersebut...

- a. Bentuk benda cair sesuai dengan wadah yang ditempatkan
 - b. Benda cair yang menekan ke segala arah
 - c. Benda cair membutuhkan benda pada sebagai penempatannya.
 - d. Sifat benda cair yang memiliki volume tetap
8. Salah satu sifat dari benda padat adalah....
- a. Bentuknya bisa di ubah-ubah
 - b. Volume yang tetap
 - c. Dapat mengisi ruang
 - d. Terdapat pada satu wadah
9. Perhatikan gambar berikut ini!



Informasi apa yang dapat kamu ketahui dari gambar di atas terkait sifat benda...

- a. Benda gas yang membentuk setelah dilakukan pengisian.
 - b. Pembentukan benda gas
 - c. Benda gas yang menempati ruang
 - d. Sifat benda gas yang menekan ke segala arah
10. Perhatikan kalimat berikut ini!
- Rayyan tiap sore selalu berlari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali putaran, Kemudian Rayyan beristirahat.
- Salah satu sifat benda yang dibutuhkan Rayyan pada saat istirahat adalah...
- a. Benda cair
 - b. Benda padat
 - c. Benda air
 - d. ION

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Guru :
Nama Madrasah : MIN 25 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Genap
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema : 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Pembelajaran : 5
Hari Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning*. Dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa.		✓	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa			✓	✓
3.	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan.		✓	✓	
4.	Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan.			✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian		✓		
Kegiatan Inti					

7.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS serta LKPD	✓			
8.	Guru memberi beberapa contoh serta penjelasan terkait sifat benda pada lingkungan sekitar		✓		
9.	Guru memancing siswa terkait penjelasan yang belum dipahami.		✓		
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk mencari 2 benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas selama 2 menit.			✓	
11.	Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan		✓		
12.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui.			✓	
13.	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kertas HVS.		✓		
14.	Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan dari diskusi kelompok.			✓	
15.	Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.		✓		
16.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dan memberikan pengarahan.		✓		
17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan LKPD yang telah diberikan.			✓	
18.	Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah didiskusikan.			✓	
19.	Guru memberikan penguatan terkait LKPD yang dipaparkan siswa.		✓		
20.	Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.		✓		
Penutup					
21.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan			✓	
22.	Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa		✓		
23.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.		✓		

24.	Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara kontekstual			✓	
25.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.	✓			
26.	Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.			✓	

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan

Guru Pelaksana	Mei 2023 Observer
 Cut Linda Tryana	 Sumiati, S.Pd.
NIM. 170209008	NIP. 1976052005012007

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Guru :
Nama Madrasah : MIN 25 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Genap
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema : 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan)
Pembelajaran : 2
Hari Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning*. Dengan memberi tanda cek (v) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru memberi salam, membaca do'a bersama, dan menyapa siswa.			✓	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
3.	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, dengan mengajukan pertanyaan			✓	
4.	Guru memotivasi siswa terkait pembelajaran yang akan diajarkan.				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.				✓
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dan sistem penilaian				✓
Kegiatan Inti					

7.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan kertas HVS serta LKPD		✓		
8.	Guru memperlihatkan beberapa gambar perubahan wujud benda kepada siswa			✓	
9.	Guru memancing siswa untuk tanya dan jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait gambar yang diperlihatkan.				✓
10.	Guru meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang telah diberikan.			✓	
11.	Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan kelompok untuk menemukan permasalahan			✓	
12.	Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil temuan benda yang di temui				✓
13.	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari penyelidikan yang telah dilakukan pada kerta HVS.			✓	
14.	Guru meminta setiap kelompok untuk memaparkan hasil temuan dari percobaan dan diskusi kelompok.				✓
15.	Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait hasil presentasi yang dipaparkan.			✓	
16.	Guru meminta siswa untuk evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui.				
Kegiatan Akhir					
17.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan beberapa kesimpulan				✓
18.	Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang jelaskan siswa				✓
19.	Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.			✓	✓
20.	Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara konstektual			✓	
21.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.			✓	
22.	Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.				✓

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan



Guru Pelaksana	10 Juni 2023 10 Juni 2023 Observer
 Cut Linda Tryana	 Sumiati, S.Pd.
NIM. 170209008	NIP. 19790605 2005 102607

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Nama Madrasah : MIN 25 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Genap
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema : 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan)
Pembelajaran : 5
Hari Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, adapun cara pengisian lembar ini yaitu dengan memberi tanda cek (v) pada kolom skor dengan kriteria:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru		✓		
2.	Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran			✓	
3.	Siswa melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya.		✓		
4.	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.			✓	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru		✓		
Kegiatan Inti					
7.	Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru	✓			
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait sifat benda pada lingkungan sekitar		✓		
9.	Siswa bertanya jawab terkait materi yang kurang dipahami dari penjelasan guru.		✓		
10.	Siswa mencari benda yang memiliki sifat berbeda di lingkungan kelas.		✓		
11.	Siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada.		✓		
12.	Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan.		✓		
13.	Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.			✓	
14.	Siswa melakukan presentasi kelompok terkait hasil temuan penyelidikan.	✓			
15.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.		✓		
16.	Siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru.			✓	
17.	Siswa berdiskusi mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru.		✓		
18.	Siswa melakukan presentasi LKPD yang telah didiskusikan.		✓		
19.	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			✓	
20.	Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.		✓		

Penutup				
21.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar		✓	
22.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan.			✓
23.	Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan.		✓	
24.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.			✓
25.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru.			✓
26.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.		✓	

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari
 F: Skor yang diperoleh
 N: Jumlah skor maksimal
 100%: Nilai Konstan

Guru Pelaksana

Cindy

Cut Linda Tryana

8 Juni 2023

~~Observer~~
Observer

Sumiati

Sumiati, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**SIKLUS II**

Nama Madrasah : MIN 25 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/ Genap
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar
Tema : 7 (Peristiwa dalam Kehidupan)
Subtema : 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan)
Pembelajaran : 2
Hari Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*, adapun cara pengisian lembar ini yaitu dengan memberi tanda cek (v) pada kolom skor dengan kriteria:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam, membaca do'a bersama, dan menjawab sapaan dari guru				✓
2.	Siswa menjawab ketika guru mengecek kehadiran				✓
3.	Siswa melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai pemahaman yang diketahuinya.			✓	
4.	Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru.				✓
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah model PBL yang dijelaskan guru				✓
Kegiatan Inti					
7.	Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang sudah ditentukan guru.		✓		
8.	Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan guru				✓
9.	Siswa bertanya jawab terkait pengalaman dari gambar yang diperlihatkan guru.			✓	
10.	Siswa melakukan percobaan dari permasalahan LKPD yang diberikan guru.			✓	
11.	Siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang ada.			✓	
12.	Siswa berdiskusi terkait temuan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan.				
13.	Siswa menulis hasil diskusi dari temuan penyelidikan.		✓		
14.	Siswa melakukan pemaparan dari hasil temuan penyelidikan pada percobaan yang telah dilakukan.			✓	
15.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.				✓
16.	Siswa melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilalui.			✓	
Penutup					
17.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil belajar			✓	
18.	Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan.				✓

19.	Siswa mengutarakan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan.			✓	
20.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.				✓
21.	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut yang disampaikan guru.				✓
22.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.			✓	

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan

Guru Pelaksana

10 Juni 2023

Observer

Ally

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Sumiati

Cut Linda Tryana

Sumiati, S.Pd

DOKUMENTASI

Proses Pelaksanaan Siklus I Penerapan Model PBL



Siswa Melakukan Penyelidikan



Melakukan Uji Coba Kelompok Siklus II



Pemaparan Hasil Uji Coba Kelompok